

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada ajaran baru tahun 2022/2023 ini, kegiatan pembelajaran tatap muka di Indonesia telah siap dilakukan dengan bekal kesiapan fasilitas serta protokol kesehatan yang mumpuni, yang disampaikan oleh pihak Kemendikbud dalam websitenya pada tanggal 18 Juli 2022 lalu. Hal ini juga diberbarenginya dengan penurunan angka infeksi Covid-19 per 25 Juli 2022 hingga saat ini, menurut data analisis dari WHO (World Health Organization).

Mahasiswa perantau dalam terdiri dari dua kata yaitu mahasiswa dan perantau. Mahasiswa menurut KBBI adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Perantau menurut Naim (2013:3), merantau adalah meninggalkan kampung halaman, dengan kemampuan sendiri, memiliki jangka waktu lama, dengan tujuan tertentu, menuntut ilmu dan mencari pengalaman, namun suatu saat akan kembali pulang. Dari dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa perantau memiliki makna seorang pelajar di perguruan tinggi yang meninggalkan kampung halaman sendiri dan dalam waktu yang lama.

Kebudayaan merantau untuk belajar di luar kota sudah menjadi hal yang wajar di Indonesia, namun banyak mahasiswa Indonesia yang kurang memperhatikan pola hidup sehat mereka karena memasuki masa perkuliahan, sedangkan kesehatan fisik maupun mental yang merupakan modal untuk melaksanakan kegiatan sehari-hari (Karunia, 2021:2). Menurut Lewis dalam sebuah jurnal (1987:1), kesehatan yang baik berkontribusi pada kualitas hidup yang baik yang akan mempengaruhi dimensi fisik, pendidikan, emosional dan spiritual. Pola hidup sehat sendiri merupakan sebuah kegiatan sehari-hari yang dilakukan seseorang dengan mencukupi semua aspek dalam menjaga kesehatan. Menurut Dr. Suwito Indra dalam wawancara dengan media tvOne (2022), aspek dalam pola hidup sehat adalah 5C yaitu cukup makan, cukup istirahat, cukup relaksasi, cukup hiburan dan cukup berolahraga. Maka dari itu menjaga kesehatan dengan pola hidup sehat akan sangat penting dan bermanfaat bagi hidup manusia.

Sebelum perancangan ini dilakukan terdapat penelitian terhadap mahasiswa perantau, salah satunya yang dilakukan oleh Difa Estefani (2019:3) dari Universitas Sebelas Maret Surakarta menunjukkan bahwa kebanyakan mahasiswa perantau yang memiliki pola hidup tidak yang teratur. Terbukti dari pengakuan para mahasiswa perantau bahwa mereka bangun lebih siang dibandingkan saat bersama orang tua mereka. Para mahasiswa perantau baik pria maupun wanita mengaku jarang melakukan olahraga, mereka juga memiliki pola makan yang tidak teratur, dimana alasan mereka adalah menyesuaikan dengan jadwal kuliah ataupun malas bangun pagi untuk sarapan. Selain penelitian tersebut terdapat penelitian terhadap mahasiswa perantau yang dilakukan oleh Nadia Fauzia dkk (2020:3) dari Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin menunjukkan bahwa mahasiswa perantau UIN Antasari Banjarmasin mengalami dinamika kemandirian, dimana mereka merasa sulit ketika hidup jauh dari orang tua, terkadang sedih karena merasa rindu dengan keluarga dan mereka harus pintar dalam mengatur keuangan sendiri. Di dalam kuesioner yang saya sebar terhadap mahasiswa perantau di pulau Jawa mengenai poin apa saja yang menjadi kunci menjalankan pola hidup sehat mayoritas menjawab makan teratur, berolahraga dan istirahat, hal ini memang tidak salah namun masih kurang lengkap. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa pemahaman para mahasiswa perantau masih kurang akan keseluruhan poin dalam pola hidup sehat yang sempurna. Dari kuesioner tersebut diketahui juga bahwa 37,5% dari mereka tidak pernah sarapan pagi, hanya 25% yang sering berolahraga, 25% yang sering berliburan, 66% suka dengan kegiatan di dalam rumah, 79,2% memiliki waktu tidur yang kurang ideal. Semua kebiasaan tersebut merupakan contoh yang buruk dan seharusnya dihindari, perlunya pembenahan diri sesegera mungkin harus dilakukan guna menjaga kesehatan secara fisik maupun mental.

Kebiasaan di rumah saja pada saat pandemi Covid-19 menjadi hal yang memperparah kondisi pola hidup sehat ini. Telah terjadi perubahan aktivitas pada saat pandemi dan sebelum pandemi, namun perubahan ini mempengaruhi intensi untuk perubahan yang terjadi pada masa adaptasi kebiasaan baru. Ditemukan bahwa pengurangan perjalanan untuk pekerjaan, cenderung meningkatkan pengurangan perjalanan saat masa adaptasi kebiasaan baru berlangsung (Rizki

dkk, 2021:49). Peningkatan dalam penggunaan media sosial saat pandemi simungknkan terjadinya dampak negatif permasalahan sosial pada peserta didik di satuan pendidikan, sehingga diperlukan strategi untuk menanggulangi permasalahan sosial pada masa pasca pandemi (Faliyandra dkk, 2019: 16). Kebiasaan dimana kita dilarang beraktivitas di luar rumah pada saat pandemi Covid-19 yang dialami kurang lebih selama dua tahun terkadang masih terbawa hingga sekarang. Selain dari kebiasaan di rumah saja berdasarkan dari data Covid19.go.id (2022) ditemukan bahwa rentan umur 19-30 tahun menjadi usia positif Covid-19 terbanyak kedua setelah usia 31-45 tahun. Maka dari itu para mahasiswa yang notabene nya berumur 18-23 tahun menjadi salah satu usia yang banyak terpapar Covid-19.

Perancangan dilakukan dengan media Instagram, media ini digunakan karena dirasa banyak diminati oleh kalangan mahasiswa perantau. Media sosial Instagram menjadi media terpopuler ketiga di bawah YouTube dan WhatsApp berdasarkan survei yang dilakukan GWI pada triwulan ketiga tahun 2022 (Dahono, 2021). Dari data yang terdapat di NapoleonCat tercatat, terdapat 101.760.400 pengguna Instagram di Indonesia, dan mayoritas penggunanya berada pada rentan umur 18-24 tahun, dimana pada rentan umur tersebut merupakan umur para mahasiswa aktif . Dengan menggunakan media Instagram dapat memberikan keuntungan dimana kita tidak perlu melakukan promosi ulang karena sudah diakomodir dalam Instagram itu sendiri.

Penggunaan Instagram dipakai untuk membuat Komik Instagram. Komik Instagram sendiri merupakan komik strip digital yang dipublikasikan langsung melalui media Instagram. Dalam jurnal Irwandani dan Siti Juariah (2016:9) mengenai media pembelajaran komik dengan media instagram, pada saat dilakukan uji coba terbatas ditemukan bahwa media pembelajaran komik tersebut menarik minat 94% pengguna. Komik Instagram sendiri memiliki kepopuleran yang cukup bagus dimana terdapat akun instagram bernama @komikin_ajah, dimana akun ini menjadi agen yang mengunggah ulang komik dari akun komikus Indonesia sejak tahun 2014 dan pada 2017 tercatat member di akun @komikin_ajah terdapat 100 akun aktif berproduksi (Rahadian 2017:11).

Komik berasal dari kata comic yang artinya lucu, yang pada awalnya merupakan kumpulan strips bergambar yang terdapat di halaman akhir pekan berbahasa Inggris dengan judul “The Funnies” pada tahun 1884. Strip bergambar itu kemudian dibukukan pada tahun 1934 dan menjadi buku komik pertama (Ajidarma, 2005:1). Kelebihan dari komik adalah lebih mudah dibaca dibandingkan dengan buku sastra pada umumnya, karena terdapat gambar atau ilustrasi pada bukunya. Terkadang teks dalam komik hanya menjadi pendamping gambar. Hal ini membuat komik dapat dinikmati dari segala umur dan mampu menaikkan minat baca (Bonneff, 1998:16). Kelebihan lain komik antara lain adalah, dapat menjadi media hiburan, syarat interaksi dengan pembaca (mampu membangkitkan emosi pembaca), dapat menjadi media pembelajaran (Hafiz, 2006:15). Dalam acara NTV Sekai Banzuke (rangking dunia) yang diliput oleh Tribunnews.com (2013), Indonesia merupakan negara pembaca manga terbanyak kedua di dunia setelah Firlandia, hal ini membuktikan bahwa besarnya minat baca manga di Indonesia.

Pada perancangan komik ini memiliki potensi yang cukup baik kedepannya, namun terdapat kemiripan dengan perancangan komik ini yaitu “Komik Digital Sebagai Media Edukasi Pola Hidup Sehat Untuk Mahasiswa” yang disusun oleh Nisa Rosna Salsabila Assa’diyah dan Didit Prasetyo dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember, dimana mereka membuat sebuah komik webtoon yang mengedukasi mahasiswa tentang pola hidup sehat.

Pembeda dan sekaligus keunikan dalam perancangan ini adalah media yang digunakan dan metode penyampaian yang disajikan. Pada media yang dipakai dengan menggunakan komik Instagram membuatnya mudah diakses dan dijangkau oleh semua orang. Dengan menggunakan Instagram maka tidak diperlukannya aplikasi tambahan lagi untuk mengakses komik tersebut. Diketahui dari wawancara saya terdapat mahasiswa perantau yang tidak tertarik untuk membaca komik, namun mereka masih menghabiskan waktunya untuk berselancar di sosial media, salah satunya Instagram.

Pemilihan audiens disini juga memberikan perbedaan. Dimana para mahasiswa perantau memiliki masalah yang lebih kompleks dalam menerapkan pola hidup sehat, dibandingkan dengan mahasiswa yang tinggal bersama

orangtuanya. Dimana para mahasiswa perantau perlu menjalankan keseharian seorang diri, seperti mencuci, bersih-bersih dll dimana tentunya hal tersebut akan menyita waktu mereka. Kendala biaya hidup biasanya juga sering menjadi masalah, contohnya seperti biaya makan ataupun biaya cuci pakaian, yang biasanya dapat diminimalisir bila bersama dengan orang tua.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah yang ada dalam perancangan ini yaitu:

1. Dimulainya kegiatan luring setelah pandemi Covid-19 oleh universitas, mengharuskan mahasiswa dari luar kota untuk tinggal di kosan yang dekat dengan kampus.
2. Pentingnya memahami keseluruhan poin yang ada dalam mengelola pola hidup sehat.
3. Pentingnya meningkatkan kesadaran akan pentingnya pola hidup mahasiswa perantau di masa pasca pandemi Covid-19.
4. Kebiasaan saat pandemi Covid-19 membuat kurangnya kesadaran akan pentingnya berolahraga dan beraktivitas di luar rumah.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah yang ada dalam perancangan ini yaitu:

Bagaimana cara merancang komik instagram yang dapat menarik dan mengedukasi oleh para mahasiswa perantau tentang pentingnya menerapkan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari pasca pandemi Covid-19?

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan rumusan masalah diatas dapat disimpulkan bahwa batasan masalah yang ada dalam perancangan ini yaitu:

1. Perancangan komik instagram yang mengangkat tema pola hidup sehat pasca pandemi.
2. Perancangan komik instagram yang akan disampaikan untuk mahasiswa perantau.
3. Pemakaian media instagram sebagai tempat publikasi utama perancangan komik ini.

1.5 Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan perancangan yang ada yaitu:

1. Merancang komik instagram bertema pola hidup sehat.

2. Mengedukasi mahasiswa akan pentingnya pola hidup sehat.
3. Meningkatkan kesadaran untuk menjaga kesehatan pasca pandemi Covid-19.

1.6 Manfaat Perancangan

1. Manfaat Bagi Penulis

Sebagai sarana mahasiswa untuk memenuhi syarat kelulusan sarjana (S1), serta melatih diri untuk memakai keahlian mahasiswa agar berguna bagi masyarakat.

2. Manfaat Bagi Mahasiswa Perantau

Mendapat edukasi tentang pentingnya pola hidup sehat mahasiswa untuk menerapkan pola hidup sehat di masa pasca pandemi, sehingga kesehatan mereka terjaga. Bila kesehatannya terjaga para mahasiswa dapat belajar dengan baik dan mendapatkan hasil yang memuaskan dari belajarnya.

3. Manfaat Bagi Masyarakat

Mendapatkan informasi tentang pola hidup sehat yang bisa dijadikan referensi dalam meningkatkan kualitas kesehatan di masyarakat.